

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metodologi merupakan prosedur ilmiah dalam penelitian. Ratna (2010:41) mengemukakan bahwa metodologi merupakan prosedur ilmiah, di dalamnya termasuk pembentukan konsep, proposisi, model, hipotesis, dan teori termasuk metode itu sendiri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa metodologi adalah analisis untuk memahami berbagai aturan, prosedur dalam metode penelitian. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa metodologi memuat tentang konsep, teori, model, hipotesis, prosedur dengan berbagai aturan dalam metode penelitian.

Metode adalah cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan. Senn (Ratna, 2010:41) mengemukakan bahwa metode merupakan cara-cara strategis untuk memahami realitas dan langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab-akibat berikutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan pendidikan adat kambik.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian etnografi dengan maksud mengungkap konteks sosiobudaya pendidikan adat kambik suku Moi. Penelitian ini juga memanfaatkan metode lapangan karena data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang mendeskripsikan sasaran penelitian secara

faktual tanpa mengisolasi fenomena dalam pendidikan adat kambik suku Moi yang ditemui di lapangan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kebudayaan, teori folklor, dan teori pendidikan. Ketiga teori yang digunakan secara multidisipliner dalam penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi terhadap metodologi penelitian pada desain penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian etnografi dengan maksud mengungkap konteks sosiobudaya pendidikan adat kambik suku Moi, wawancara secara langsung oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh Spradley. Spradley (1997:56) mengemukakan bahwa beberapa aktivitas penelitian etnografi dengan langkah-langkah alur maju bertahap yang lebih luas (*developmental research process*) dapat menghasilkan suatu deskripsi etnografi yang orisinal. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- a. Menetapkan informan.
- b. Melakukan wawancara dengan informan.
- c. Membuat catatan etnografi.
- d. Mengajukan pertanyaan deskripsi.
- e. Melakukan analisis wawancara.
- f. Membuat analisis domain.
- g. Mengajukan pertanyaan struktural.
- h. Membuat analisis taksonomik.

- i. Mengajukan pertanyaan kontras.
- j. Membuat analisis komponen.
- k. Menemukan tema-tema budaya.
- l. Menulis sebuah etnografi.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pendeskripsian, penganalisisan, dan penginterpretasian data dengan cara menunjukkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pendidikan adat kambik. Untuk melengkapi data yang diperoleh di lapangan, peneliti juga melakukan penelitian pustaka yang berkaitan dengan subjek penelitian dan latar budaya pendidikan adat kambik.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan metode yang digunakan yaitu metode lapangan, maka data penelitian ini diperoleh dari catatan lapangan. Ratna (2010:188) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode lapangan adalah teknik observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok, triangulasi, dan dokumen. Proses pemerolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan perekaman. Sumber data dalam penelitian ini adalah pendidikan adat kambik suku Moi.

#### **a. Observasi Partisipan**

Observasi sebagai partisipan merupakan bagian yang integral dari situasi yang diteliti sehingga keterlibatan peneliti dapat melihat langsung aspek-aspek yang diteliti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data penelitian. Kegiatan observasi ini dilakukan pula untuk mencatat atau merekam semua peristiwa yang saling berkaitan satu sama lain.

Maryaeni (2008:69) menjelaskan bahwa dalam observasi partisipan adalah mencatat segala suatu gejala yang ada dan mungkin hal-hal yang diduga berpengaruh terhadap data dan analisis data penelitian. Dalam observasi harus ada peluang untuk rekoreksi, cek ulang, dan cross check antara observer yang satu dengan observer yang lain. Oleh karena itu dengan melakukan observasi secara langsung diharapkan akan bisa diungkapkan fakta-fakta secara lebih mendalam mendekati objektivitas dalam upaya mendapatkan rekaman secara lengkap, utuh, mendalam, dan leluasa tentang pendidikan adat kambik.

**b. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal atau percakapan lisan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat. Ratna (2010:222) menjelaskan bahwa wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Fontana dan James Frey (Denzin, 2009:495) mengemukakan bahwa wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understandings*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus. Lebih lanjut dijelaskan bahwa wawancara dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa cara terstruktur, tidak terstruktur, dan terbuka. Sedangkan Maryaeni (2008:69) menyamakan istilah wawancara dengan interviu yang membaginya menjadi tiga, yaitu bentuk struktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara. Proses wawancara dilakukan dalam situasi dan suasana yang wajar (*natural setting*). Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjawab segala pertanyaan sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap para alumni pendidikan adat atau *untelen*, lembaga adat, dan masyarakat yang mengetahui dan memahami pendidikan adat kambik suku Moi.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dalam melakukan penelitian dibantu oleh beberapa asisten secara aktif merekam dan mengobservasi pendidikan adat kambik dengan aspek sosiokulturalnya yang terjadi di lapangan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan berbagai alat perekam berupa kamera/handycam, alat perekam audio, catatan lapangan, dan kelengkapan berupa lembar observasi.

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

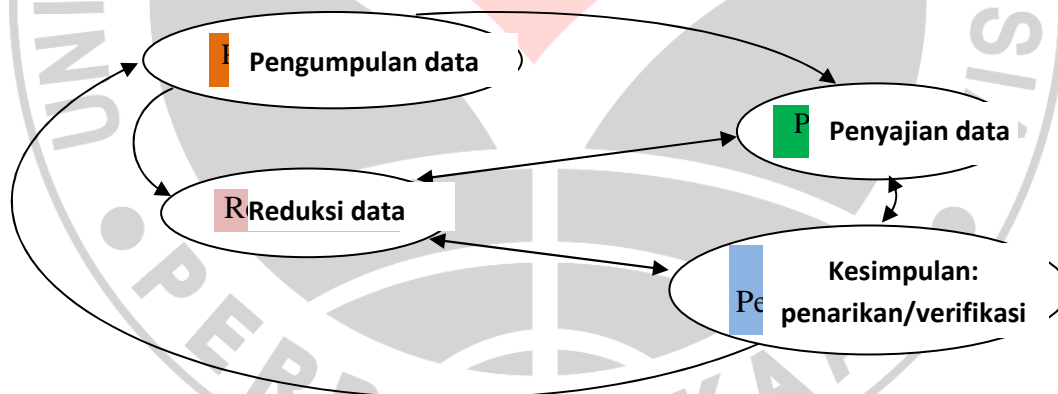
Sumber data dalam penelitian ini adalah para alumni atau orang suku bangsa Moi yang pernah mengikuti pendidikan adat kambik dan masyarakat suku Moi yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) dewan adat, (2) lembaga adat, dan (3) masyarakat suku Moi yang mengetahui dan memahami pendidikan adat kambik. Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai budaya dalam pendidikan adat kambik suku Moi di Kabupaten Sorong.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap berdasarkan pembagian yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20), yaitu (1) tahap penjarangan data (tahap ini berupa hasil observasi, hasil perekaman, dan catatan lapangan), (2) tahap reduksi (pelaksanaan tahap ini terdiri dari pengorganisasian, pemilahan, dan pengkodean), (3) tahap penafsiran (pelaksanaan tahap ini terdiri dari interpretasi dan analisis), dan (4) tahap penyimpulan dan verifikasi data.

Tahapan analisis data tersebut digambar dalam gambar bagan Model Interaktif berikut.

**Gambar 3.1**  
**Bagan Model Interaktif**



*Sumber: dikutip dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:20)*

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Miles dan Michael Huberman (Maryaeni, 2005:28) yang mengemukakan bahwa keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik ketekunan pengamatan, triangulasi, kecakupan referensial. Teknik ketekunan pengamatan

mendalam meliputi pengamatan secara teliti, rinci, dan berkesinambungan terkait pokok masalah penelitian.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi metode dan pengumpulan data, triangulasi sumber data penelitian, dan triangulasi hasil analisis data sementara. Kehadiran peneliti dan pengamat lain selain peneliti akan dimanfaatkan sebagai kepentingan triangulasi data. Selain itu juga dilakukan pengecekan kesejawatan dengan cara mendiskusikan data penelitian dengan orang-orang tertentu yang diasumsikan memahami masalah yang berkaitan dengan pendidikan adat kambik. Sedangkan kecukupan referensial meliputi kecukupan referensi yang diperlukan untuk menguji hasil analisis dan penafsiran data penelitian dilakukan dengan cara teknik refleksi kritis dan introspeksi terhadap data penelitian.